

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Persaingan yang kian ketat usaha saat ini menuntut tiap perusahaan agar dapat bertahan dalam jangka panjang. Untuk itu, perolehan laba saja belum memadai; perusahaan juga perlu menjaga kesehatan keuangannya agar tidak jatuh ke dalam permasalahan keuangan. Financial distress merujuk pada keadaan ketika perusahaan tertekan secara keuangan sehingga sulit melunasi kewajibannya, baik yang segera jatuh tempo maupun yang bersifat panjang. Jika dibiarkan, keadaan ini berisiko berujung pada kebangkrutan. Oleh sebab itu, investor, kreditor, dan manajemen perlu mencermatinya karena dapat menurunkan kepercayaan pasar terhadap perusahaan. Kondisi ini menjadi perhatian penting bagi investor, kreditor, maupun pihak manajemen karena dapat memengaruhi kepercayaan pasar terhadap perusahaan.

Belakangan ini isu keberlanjutan usaha kian mendapat sorotan karena masyarakat semakin peduli pada persoalan lingkungan, sosial, dan tata kelola. Akibatnya, perusahaan tidak lagi dinilai dari capaian keuangannya semata, melainkan juga dari sejauh mana ia bertanggung jawab kepada lingkungan sekitar dan masyarakat. Informasi tersebut dapat dilihat lewat *sustainability report*, yaitu laporan yang memaparkan kegiatan serta capaian perusahaan dalam dimensi ekonomi, lingkungan, dan kemasyarakatan sebagai wujud keterbukaan kepada para stakeholder. Pengungkapan *sustainability report* yang dilakukan secara memadai dapat mendukung pembentukan reputasi perusahaan, mempererat hubungan dengan stakeholder, serta meningkatkan keyakinan investor terhadap keberlanjutan dan prospek perusahaan pada masa yang akan datang.

Pelaporan keberlanjutan menjadi semakin relevan karena sejumlah studi mengaitkan praktik keberlanjutan dengan kondisi keuangan perusahaan. (Shi et al., 2023) penerapan praktik *Environmental, Social, and Governance* (ESG) berpotensi menurunkan risiko financial distress, antara lain lewat peningkatan kegiatan sosial dan perbaikan tata kelola. Selain itu, perusahaan yang konsisten menjalankan praktik keberlanjutan umumnya lebih tahan menghadapi gejolak ekonomi daripada perusahaan yang kurang memberi perhatian pada aspek keberlanjutan.

Namun, Keterkaitan antara pengungkapan *sustainability report* dan kondisi *financial distress* masih menunjukkan hasil yang beragam. Penelitian oleh (Harymawan et al., 2021) bahwa perusahaan berstatus financial distress justru cenderung mengungkapkan ESG yang lebih rendah daripada perusahaan yang tidak mengalami financial distress. Hal tersebut disebabkan karena perusahaan yang sedang mengalami tekanan keuangan cenderung memprioritaskan penggunaan sumber daya untuk mempertahankan operasional perusahaan dibandingkan meningkatkan kualitas sustainability reporting. Sebaliknya, penelitian oleh (Nurhayati et al., 2025) menunjukkan bahwa penerapan sustainability reporting yang mengacu pada standar *Global Reporting Initiative* (GRI) berpotensi

menekan risiko financial distress dengan meningkatkan transparansi serta efisiensi operasional perusahaan.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian, rumusan masalah untuk penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana hubungan kualitas kelengkapan pelaporan keberlanjutan dan kesulitan keuangan perusahaan ?
2. Apakah terdapat perbedaan kualitas pengungkapan pelaporan keberlanjutan antara perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan dan perusahaan yang sehat secara finansial?
3. Bagaimana pola pelaporan keberlanjutan pada perusahaan dengan kondisi selama tahun pengamatan berbeda, khususnya pemulihan perusahaan dan konsisten berisiko?

1.3. Tujuan Tugas Akhir

Merujuk pada rumusan masalah yang telah diuraikan, maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Untuk meneliti hubungan kualitas kelengkapan pelaporan keberlanjutan dan terjadinya kesulitan keuangan.
2. Untuk menganalisis kualitas pengungkapan pelaporan keberlanjutan berbeda antara perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan dan perusahaan yang sehat.
3. Untuk mengeksplorasi pola pengungkapan keberlanjutan pada perusahaan dengan kondisi selama tahun pengamatan berbeda, khususnya pemulihan dan konsisten berisiko.

1.4. Kontribusi/Manfaat Tugas Akhir

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan referensi dalam bidang akuntansi, khususnya mengenai hubungan antara pengungkapan sustainability report dan financial distress. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memperkaya literatur terkait penerapan sustainability reporting, ESG (Environmental, Social, and Governance), serta pengaruhnya terhadap kondisi keuangan perusahaan. Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan acuan bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengembangkan penelitian mengenai sustainability report, financial distress, maupun faktor-faktor lain yang berkaitan dengan keberlangsungan perusahaan.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Perusahaan
Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam meningkatkan sebuah kualitas pengungkapan sustainability report sebagai bentuk transparansi kepada stakeholder. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat membantu perusahaan memahami pentingnya praktik keberlanjutan dalam menjaga stabilitas keuangan dan meminimalkan risiko financial distress.
 - b. Bagi investor dan kreditor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tambahan bagi investor dan kreditor dalam menilai kondisi perusahaan, tidak hanya berdasarkan laporan keuangan tetapi juga berdasarkan kualitas sustainability reporting dan skor ESG perusahaan. Dengan demikian, investor dan kreditor dapat mengambil keputusan investasi dan pemberian kredit secara lebih tepat.

c. Bagi akademisi

Penelitian ini dapat menjadi referensi tambahan bagi mahasiswa dan akademisi dalam memahami hubungan antara sustainability reporting dan financial distress. Selain itu, penelitian ini juga dapat dijadikan dasar untuk pengembangan penelitian selanjutnya dengan variabel, metode, maupun objek penelitian yang berbeda.